

الصف

As-Saff (Satu Barisan)

﴿ ١ ﴾ سَبِّحْ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

1. Sabbaha lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), wa huwal-‘azīzul-ḥakīm(u).

Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٢ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

2. Yā ayyuhal-lažīna āmanū lima taqūlūna mā lā taf‘alūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

﴿ ٣ ﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

3. Kabura maqtan ‘indallāhi an taqūlū mā lā taf‘alūn(a).

Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.

﴿٤﴾ لَئِنَّ اللَّهَ يَجِدُ الْخَائِبِينَ يَقاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِيَّادٌ مَرصوصٌ

4. Innallāha yuḥibbul-lazīna yuqātilūna fī sabīlihī ṣaffan ka'annahum bun-yānum marṣūṣ(un).

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.

﴿٥﴾ وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يُقَوْمُ لِمَ تَدُخُونَنِي وَقَدْ تَعَلَّمُونَ لَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ لِيَكُمُ فَلَمَّا زَاغُوا زَاغًا اللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

5. Wa iż qāla mūsā liqaumihī yā qaumi lima tu'zūnanī wa qad ta‘lamūna annī rasūlullāhi ilaikum, falam mā zāgū azāgallāhu qulūbahum, wallāhu lā yahdil-qaumal-fāsiqīn(a).

(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Wahai kaumku, mengapa kamu menyakitiku? Padahal, kamu sungguh mengetahui bahwa aku adalah utusan Allah kepadamu.” Maka, ketika mereka berpaling (dari perintah Allah), Allah memalingkan hati mereka (dari kebenaran).⁷¹⁶) Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

Catatan Kaki:

716) Karena mereka berpaling dari kebenaran, Allah membiarkan hati mereka sesat sehingga makin jauh dari kebenaran.

﴿ ٨ ﴾ يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَهِهِمْ ۖ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ ۖ وَلَوْ كَرِهَ

الْكَافِرُونَ

8. Yurīdūna liyuṭfi'ū nūrallāhi bi'afwāhihim, wallāhu mutimmu nūrihī wa lau karihal-kāfirūn(a).

Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut mereka, sedangkan Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya walaupun orang-orang kafir tidak menyukai.

﴿ ٩ ﴾ هُوَ الْخَيْرُ أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَحَيْدِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الْحَيْدِ كُلِّهِ

وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

9. Wa huwal-laẓī arsala rasūlahū bil-hudā wa dīnil-ḥaqqi liyuẓhirahū ‘alad-dīni kullih(i), wa lau karihal-musyrikūn(a).

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan (membawa) petunjuk dan agama yang benar agar Dia mengunggulkannya atas semua agama walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.

﴿ ١٠ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ لِّئِنْ

10. Yā ayyuhal-laẓīna āmanū hal adullukum ‘alā tijāratin tunjikum min ‘azābin alīm(in).

Wahai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang (dapat) menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?

﴿ ١١ ﴾ تَوَعَّنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ

خَلِكُمْ خَيْرَ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

11. Tu'minūna billāhi wa rasūlihī wa tujāhidūna fī sabīlillāhi bi'amwālikum wa anfusikum, zālikum khairul lakum in kuntum ta'lamūn(a).

(Caranya) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

﴿ ١٢ ﴾ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكَنٌ طَيِّبٌ فِي

جَنَّاتٍ عَدْنٍ خَلَاكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

12. Yagfir lakum żunūbakum wa yudkhilkum jannātin tajrī min taḥtiḥal-anhāru wa masākina ṭayyibatan fī jannāti 'adn(in), zālikal-fauzul-'aẓīm(u).

(Jika kamu beriman dan berjihad,) niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah kemenangan yang agung.

﴿ ١٣ ﴾ وَأُخْرَى تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشَرٌ الْمُؤْمِنِينَ

13. Wa ukhrā tuḥibbūnahā, naṣrum minallāhi wa fathun qarīb(un), wa basysyiril-mu'minīn(a).

(Ada balasan) lain yang kamu sukai, (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin.

﴿ ١٤ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا لِنَصٰرِ اللّٰهِ كَمَا قَالِ عِيسٰى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيّ ۙ مِنْ

لِنَصَارَةٍ اِلَى اللّٰهِ ۚ قَالِ الْهَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ لِنَصَارِ اللّٰهِ فَلَمَنَّا طَا ۙ يَفْعَةٌ مِّنْ بَنِي

اِسْرَآءِيْلَ ۚ عِيْدًا وَكُفْرَةً طَا ۙ يَفْعَةٌ ۚ فَاَيُّحٰنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا عَلٰى عَدُوِّهِمْ فَاصْبِرُوْا

ظَاهِرِيْنَ

14. Yā ayyuhal-lazīna āmanū kūnū anṣārallāhi kamā qāla ‘īsabnu maryama lil-ḥawāriyyīna man anṣārī ilallāh(i), qālal-ḥawāriyyūna naḥnu anṣārullāhi fa'āmanat-ṭā'ifatum mim banī isrā'īla wa kafarat-ṭā'ifah(tun), fa'ayyadnal-lazīna āmanū ‘alā ‘aduwwihim fa'aṣbahū zāhirīn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, “Siapakah para penolongku menuju kepada (pertolongan) Allah?” Para pengikutnya yang setia itu berkata, “Kamilah penolong-penolong (agama) Allah.” Maka, segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kufur. Lalu, Kami menguatkan orang-orang yang beriman menghadapi musuh-musuh mereka sehingga menjadi orang-orang yang menang.